



NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU
“THE GOLDEN STORIES OF KHADIJAH”
KARYA BADIATUL ROZIQIN

Fitri Nurul Ulya

Universitas Sains Al-Qur'an

Nurululya652@gmail.com

Mukromin

Universitas Sains Al-Qur'an

Yusuf Amin Nugroho

Universitas Sains Al-Qur'an

Alamat: JL. KH. Hassyim Asy'ari km 03 Kalibebber, Mojotengah, Wonosobo
Korespondensi penulis: Nurululya652@gmail.com

Abstract. Moral education is education that includes ethical values derived from Islamic teachings and human culture. Research This study identifies and evaluates the values of moral education in the book “The Golden Stories Of Khadijah” by Badiatul Roziqin, this book emphasizes the noble character of Siti Khadijah bint Khuwailid as a role model in moral education the noble character of Siti Khadijah bint Khuwailid as a role model in Islamic religious education and modern character education. Education and modern character education. This research aims to explore the principles of moral education in the book “The Golden Stories Of Khadijah” by Badiatul Roziqin. Stories Of Khadijah” by Badiatul Roziqin and the values relevant to daily life, such as patience, honesty, and trustworthiness, and to understand how these values can be applied in the context of education education context. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis and content analysis techniques to identify the principles of moral education in this literary work. It is hoped that this research will contribute to the development of moral education in Islamic schools in Indonesia.

Keywords: Moral Education, Islamic Religious Education, The Golden Stories Of Khadijah.

Abstrak. Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang mencakup nilai-nilai budi pekerti yang berasal dari ajaran agama Islam dan kebudayaan manusia. Penelitian ini mengidentifikasi dan mengevaluasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam buku “The Golden Stories Of Khadijah” karya Badiatul Roziqin, buku ini menonjolkan karakter mulia Siti Khadijah binti Khuwailid sebagai teladan dalam pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi prinsip pendidikan akhlak yang ada di dalam buku “The Golden Stories Of Khadijah” karya Badiatul Roziqin dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, kejujuran, dan amanah, serta untuk memahami bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip pendidikan akhlak dalam karya sastra ini. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan pendidikan akhlak di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, Pendidikan Agama Islam, Buku The Golden Stories Of Khadijah.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya untuk memberi orang kesempatan untuk meningkatkan potensi mereka dengan menggunakan pembelajaran dan teknik lain yang diakui oleh masyarakat. Jadi, pendidikan sangat penting bagi manusia karena membantu mereka mengetahui dan memanfaatkan potensi terbaik mereka. Namun, dapat dikatakan bahwa dunia pendidikan nasional masih kurang memperhatikan etika. Ini menjadi masalah karena pendidikan terus menekankan pada aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*affective*), dan keterampilan (*psicomotoric*).¹

Meskipun negara Indonesia ialah negara dengan salah satu penduduknya mayoritas beragama Islam, namun negara ini masih ada kemerosotan moral. Hal-hal yang memalukan dan menjelekkan nama baik negara Indonesia terus terjadi di sekitar kita, kita dapat melihat penurunan moral yang tidak wajar. Mereka dapat menunjukkan pelanggaran moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti tindakan kriminal, penindasan, kekerasan, kejahatan seksual, korupsi, nepotisme, dan perilaku tidak terpuji lainnya. Mengingat hal ini, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa masyarakat berperilaku secara etika dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral.²

Pendidikan akhlak ialah komponen yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, terutama dalam masyarakat Muslim. Pendidikan ini tidak hanya mencakup ajaran agama, tetapi juga pengembangan perilaku baik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai luhur tersebut, banyak tokoh-tokoh Islam yang menjadi teladan bagi umat manusia, salah satunya adalah Khadijah binti Khuwaylid, istri pertama Nabi Muhammad Saw.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan moral dan etika generasi muda. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan akhlak adalah dengan menggunakan karya sastra yang mengandung unsur nilai-nilai teladan, seperti pada buku “*The Golden Stories Of Khadijah*” Karya Badiatul Roziqin. Buku ini menggambarkan perjalanan hidup Siti Khadijah, istri Nabi Muhammad Saw, yang kaya

¹ Juwariyah, Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Perspektif Al- Qur'an (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hal. 14

² Diah Ningrum, Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab, (Jurnal Unisia, Vol. Xxxvii No. 82, 2015), hal. 19-2

akan pesan-pesan moral dan relevan untuk pendidikan agama Islam modern.³ Pendidikan akhlak menjadi bagian integral dalam membentuk karakter individu, terutama dalam masyarakat Muslim yang mengutamakan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup. Akhlak yang baik bukan hanya mencerminkan kedalaman spiritual seseorang, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam kehidupan sosial. Salah satu sumber utama dalam mengajarkan akhlak yang mulia adalah teladan dari tokoh-tokoh besar dalam sejarah Islam. Salah satunya adalah Khadijah binti Khuwaylid, istri pertama Nabi Muhammad Saw, yang dikenal dengan akhlak mulia, kebijaksanaan, dan pengorbanan yang luar biasa.

³ Juwariyah, Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Perspektif Al- Qur'an, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hal.13

KAJIAN TEORITIS

Kajian pustaka adalah uraian sistematis tentang temuan penelitian sebelumnya oleh peneliti yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa studi menunjukkan bahwa buku *"The Golden Stories Of Khadijah"* Karya Badiatul Roziqin mengandung berbagai nilai-nilai pendidikan akhlak yang penting untuk di analisis. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral bagi para pembaca, tetapi juga mencerminkan karakter dan perilaku yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan dan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam buku *"The Golden Stories Of Khadijah"* Karya Badiatul Roziqin tentang pendidikan akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang membutuhkan banyak informasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian kepustakaan berkaitan dengan teori dan referensi lain tentang nilai, budaya, dan norma sosial yang diteliti. Penelitian kepustakaan juga bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan berbagai bahan yang ada di perpustakaan. Buku Badiatul Roziqin yang berjudul *"The Golden Stories Of Khadijah"* adalah subjek penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi dokumenter dan penelusuran data online adalah teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku *"The Golden Stories Of Khadijah"* Karya Badiatul Roziqin merupakan buku yang bergenre Islami yang diterbitkan pada tahun 2015 oleh Semesta Hikmah Publishing. Buku ini memiliki ketebalan 186 halaman yang sudah menjadi buku yang Best Seller. Selain menjadi sebuah buku penghibur, buku ini juga berperan sebagai saran refleksi bagi para pembacanya untuk mengevaluasi diri dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Buku ini juga menggambarkan konten sosial yang lebih luas, memeprilihatkan bagaimana pendidikan akhlak dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan beradab.

Konsep Pendidikan Akhlak

Menurut ajaran agama Islam pendidikan akhlak ialah suatu proses untuk mendidik, memelihara, membangun, dan memberikan pendidikan moral tentang kecerdasan intelektual secara formal, baik secara formal dan tidak formal. Kata ini berasal dari kata "didik", yang artinya mempertahankan dan mengajarkan kecerdasan pikiran dan moralitas.⁴ Pendidikan agama Islam memberikan pendidikan moral dan akhlak yang harus dimiliki setiap orang. Definisi pendidikan akhlak juga mencakup tindakan mengajar (hal/cara), pengetahuan tentang pendidikan (pelajar dan ilmu mendidik), perlindungan dan latihan fisik dan mental.⁵

Dalam bukunya *Experience and Education*, John Dewey menyatakan bahwa mengatasi kecenderungan alami manusia adalah tujuan dari pendidikan, seperti keburukan dari diri sendiri, dan mengubahnya menjadi kebiasaan yang diperoleh dari pengaruh dari luar.⁶ Pendidikan akhlak, di sisi lain, didefinisikan oleh Prof. Dr. Abdullah Nasih Ulwan sebagai pendidikan tentang dasar-dasar etika, pentingnya sifat dan perilaku baik yang dijadikan kebiasaan oleh anak-anak dari masa kecil hingga mereka menjadi mukallaf atau seorang anak muda yang melalui kehidupan yang penuh dengan tantangan.⁷

Prinsip-prinsip akhlak, yang berasal dari pembelajaran agama dan kebudayaan manusia, dibahas dalam pendidikan akhlak. Budi pekerti yang mencakup pemahaman tentang watak, sikap, sifat, dan moral, yang tercermin dalam tingkah laku baik dan buruk yang diukur oleh norma sopan santun, tata karma, dan adat istiadat. Banyak istilah untuk pendidikan dalam bahasa Islam, seperti *At-tarbiyah*, *At-ta'lim*, dan *Al-ta'dib*, masing-masing mempunyai arti yang berbeda.⁸

Kata "tarbiyah-yarbi-robiy" berasal dari kata "tarbiyah", yang berarti memelihara, mendidik, dan mengasuh. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa istilah "Tarbiyah", yang mengacu pada pendidikan agama Islam, adalah bagian penting dari

⁴ Mahjudin, *Kuliah Akhlak-Tasawuf*, (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 1991), hal. 5

⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 21

⁶ John Dewey, *Experience and Education*, (New York: Touchstone Rockefeller Center, 1997), hal. 17

⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin III*, (Kairo: Darul Kutub Al-Arabiyyah, t.th), hal. 99

⁸ Syahraini Tambak, *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*, (Jurnal Al-hikmah, Vol. 8, No. 1, 2011), hal. 75

masalah ini. Seperti istilah *ta'lim*, *'ilm*, *'adab*, *tahdzib*, dan sebagainya digunakan.⁹ Dalam agama Islam, *at-tarbiyyah* bukan hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang berpengetahuan, tetapi juga yang memiliki karakter mulia dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan agama. Pendidikan ini berlangsung sepanjang hidup dan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, guru, dan masyarakat, untuk menciptakan generasi yang seimbang antara ilmu, akhlak, dan spiritualitas.¹⁰

At-Ta'lim adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti "pendidikan" atau "pengajaran". Dalam konteks agama Islam, *at-ta'lim* merujuk pada proses mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan, baik dalam aspek agama maupun kehidupan secara umum, dengan tujuan untuk membimbing individu agar meningkatkan dalam segala hal, baik moral, akhlak, maupun pengetahuan. Secara lebih mendalam, *at-ta'lim* tidak hanya mencakup pengajaran dalam bentuk teori, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dan akhlak yang baik. Pendidikan yang benar dalam agama Islam tidak hanya berfokus pada memperoleh pengetahuan duniawi tetapi juga membangun karakter dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, *at-ta'lim* dalam Islam mencakup dua aspek utama yaitu ilmu (pengetahuan) dan akhlak (perilaku). Tujuan utama dari *at-ta'lim* adalah untuk menciptakan orang yang berilmu dan berbudi pekerti baik, yang dapat membantu dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, orang diharapkan dapat memahami peran mereka sebagai khalifah di dunia ini dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

Al-Ta'dib kata dasar dalam bahasa Arab yaitu "adab" yang artinya perilaku baik, tata krama, atau akhlak. Secara istilah, *al-ta'dib* merujuk pada proses pendidikan atau pembinaan yang bertujuan untuk memupuk nilai-nilai moral dan moralitas yang baik dalam diri seseorang. *Al-Ta'dib* tidak hanya mencakup pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Tujuan utama dari *al-ta'dib* adalah untuk membentuk individu yang memiliki akhlak yang baik, sehingga dapat berperan positif dalam masyarakat. Sebagai khalifah di bumi, umat Islam diajarkan untuk tidak hanya berfokus pada ilmu dunia, tetapi juga pada

⁹ Muhammad Munir Mursa, *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah: Ushuluha wa Ththawwuruha Fi Al-Bilad Al-Arabiyyah*, (Kairo: 'alam al-kutub, 1977), hal. 17

¹⁰ Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam Islam* (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), hal. 1.

pengembangan moral dan etika, yang akan membimbing mereka dalam hubungan dengan sesama manusia dan Tuhan.¹¹

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Buku “*The Golden Stories Of Khadijah*” Karya Badiatul Roziqin dalam Pendidikan Agama Islam

Akhlak dan pendidikan sangat terkait. Tujuan pendidikan menurut ajaran agama Islam, adalah untuk menciptakan individu yang bermoral tinggi. Pendidikan akhlak membutuhkan filosofi tertentu. Secara sederhana, tujuan dari pendidikan akhlak ialah untuk membentuk dan menanamkan secara mendalam kepada siswa sehingga mereka masih berkeinginan untuk berperilaku baik. Pada dasarnya, manusia memiliki sifat moral dan kemampuan untuk membedakan sesuatu yang baik dan buruk. Mereka dapat menggunakan pemikirannya untuk menemukan cara untuk mencapai tujuan tersebut.¹²

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku ini dijelaskan bahwa Khadijah digambarkan sebagai wanita yang bijaksana, suci, sederhana, dan mandiri. Ia tidak pernah menyembah berhala seperti kebanyakan orang Mekah pada saat itu. Saat kebanyakan orang Mekah membunuh anak perempuannya, Khadijah justru menunjukkan bahwa seorang perempuan dapat mempertahankan kehormatan dan dirinya sendiri.¹³ Berikut adalah beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat ditemukan dalam buku ini:

a. Nilai Kejujuran

Menurut yang ada di dalam buku ini, Sayyidah Khadijah dikenal sebagai sosok yang sangat jujur dalam setiap tindakannya, baik dalam hal pribadi maupun bisnis. Orang-orang percaya padanya karena kejujuran beliau. Buku ini menekankan bahwa kejujuran adalah nilai yang sangat penting untuk membangun hubungan keluarga dan masyarakat yang sehat dan saling menghormati.

Karena Khadijah adalah seorang pebisnis yang jujur dan tidak terjebak dalam praktik yang tidak etis seperti riba yang lazim dilakukan pada masa itu. Khadijah memilih untuk mengelola dan mengembangkan usahanya dengan cara yang adil, tanpa

¹¹ Al-Attas, *The Concept of Education...*, hal. 5

¹² Rudi Ahmad Suryadi, Tujuan Pendidikan Akhlak, (Jurnal Al-Azhary Vol. 7 No. 02, 2021), hal. 108

¹³ Badiatul Roziqin, *The Golden Stories Of Khadijah*, hal. 2

menindas orang miskin, meskipun dia hidup di lingkungan yang masih mempraktikkan ketimpangan sosial dan ekonomi. Hal ini menunjukkan sifat jujur, sukses, dan bijaksana Khadijah sebagai pebisnis, serta menjadi contoh moral dalam konteks sosial dan ekonomi masanya.

b. Nilai Ketakwaan

Wanita bernama Khadijah sangat takwa dan patuh kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw. Dia menunjukkan ketakwaannya kepada Allah Swt dengan mendukung penuh wahyu yang diberikan kepadanya di gua Hira' dengan penuh keyakinan dan tanpa keraguan. Ini adalah salah satu jenis ketakwaan yang paling kuat kepada Allah Swt karena dia percaya bahwa wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw adalah petunjuk dari Allah yang Maha Benar.

Khadijah menggarisbawahi beberapa sifat utama Rasulullah Saw, seperti kemampuan untuk menjaga hubungan kekeluargaan, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, dan kebenaran dan kesetiaan, itu menunjukkan bahwa Khadijah mengenal suaminya sebagai orang yang mulia. Selain itu, masyarakatnya sangat menghargai kualitas moral dan etika suaminya.

c. Nilai Kesabaran

Sayyidah Khadijah menunjukkan kesabaran yang luar biasa baik dalam menghadapi tantangan hidup maupun dalam mendukung suaminya Nabi Muhammad Saw dalam dakwahnya yang menantang. Buku ini menunjukkan bahwa kesabaran adalah kunci untuk mengatasi tantangan hidup dan mencapai tujuan yang lebih besar, terutama dalam menjalani proses perjuangan dan dakwah.

Keimanan dan kesabaran Khadijah yang kokoh tercermin dari keyakinannya bahwa pertolongan Allah Swt akan datang pada waktu yang tepat. Ini menunjukkan bahwa bagi Khadijah penderitaan duniawi adalah ujian yang harus dihadapi dengan sabar, dan ia percaya bahwa kesabaran itu akan mendatangkan ganjaran dan kemenangan dari Allah. Keteguhan hatinya tidak hanya mempengaruhi dirinya, tetapi juga memperkuat semangat Rasulullah Saw dan para pengikutnya.

d. Nilai Kepedulian Sosial

Karena kedermawanan yang luar biasa, Khadijah mendukung dakwah Nabi Muhammad Saw dengan menyumbangkan semua yang dia miliki dan menunjukkan kepedulian kepada orang lain. Kedermawanan yang dilakukan dengan ikhlas

menunjukkan betapa pentingnya memiliki kepedulian dan empati terhadap orang lain, baik dalam bentuk dukungan materi maupun moral.

Pengorbanan, kesetiaan, dan peran besar Khadijah binti Khuwailid dalam perjuangan Islam pada masa-masa awal dakwah agama Islam. Hal ini menggambarkan masa sulit saat Bani Hasyim menghadapi pemboikotan ekonomi dan sosial dari kaum Quraisy. Selain itu Khadijah memberikan hartanya dengan cepat dan ikhlas hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki kepedulian sosial dan tidak ragu mengorbankan kekayaannya demi mendukung perjuangan Rasulullah dan umat Islam.

e. Nilai Kesetiaan

Meskipun menghadapi banyak kesulitan dan cobaan, Khadijah tetap setia kepada Nabi Muhammad Saw, Khadijah menunjukkan kesetiaan dan pengorbanan yang luar biasa. Dia terus mendukung perjuangan suaminya untuk menyebarkan agama Islam, meskipun menghadapi kesulitan dan penolakan masyarakat. Buku ini memberikan pelajaran tentang pentingnya kesetiaan dalam hubungan suami istri serta mengorbankan sesuatu untuk tujuan yang lebih mulia.

f. Nilai Keadilan

Sayyidah Khadijah tidak hanya dikenal sebagai istri Nabi Muhammad Saw yang setia, tetapi juga sebagai seorang pengusaha yang sukses yang menjalankan usahanya dengan penuh keadilan, integritas, dan keteguhan. Sebelum menikah dengan Nabi Muhammad Saw, Khadijah adalah seorang wanita yang sangat dihormati di Mekkah karena kepribadiannya yang mulia dan kesuksesannya dalam perdagangan.

KESIMPULAN

Buku *The Golden Stories of Khadijah* karya Badiatul Roziqin mengisahkan kehidupan Sayyidah Khadijah binti Khuwailid yang penuh dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini menggambarkan sosok Siti Khadijah sebagai wanita yang bijaksana, jujur, takwa, sabar, peduli, setia, dan adil. Ia tidak hanya memiliki akhlak mulia sebagai istri Nabi Muhammad Saw, tetapi juga sebagai seorang pebisnis yang sukses dengan prinsip kejujuran dan integritas. Berikut ini adalah beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. **Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak:** Buku ini dapat dijadikan sumber inspirasi untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada generasi muda dalam pendidikan agama Islam. Pembaca, terutama anak muda, diharapkan dapat meneladani keteladanan Khadijah dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Sekolah dan lembaga pendidikan Islam dapat mengintegrasikan kisah-kisah dalam buku ini sebagai bagian dari kurikulum untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kesetiaan, dan kepedulian sosial.
2. **Peningkatan Kepedulian Sosial:** Mengingat pentingnya empati dan kepedulian sosial yang diajarkan melalui kisah Khadijah, masyarakat perlu lebih peka terhadap kebutuhan sosial di sekitarnya. Pendidikan yang menekankan kepedulian terhadap sesama dan pengorbanan demi kebaikan bersama sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.
3. **Peran Perempuan dalam Pendidikan dan Kepemimpinan:** Buku ini juga mengingatkan kita tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Pendidikan Islam kontemporer harus menekankan peran perempuan yang tidak hanya dalam keluarga, tetapi juga dalam bidang kepemimpinan dan kontribusinya dalam masyarakat, sebagaimana yang dilakukan Khadijah dalam kehidupan dan dakwah Islam.
4. **Keseimbangan Dunia dan Akhirat:** Pendidikan yang mengajarkan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual, sebagaimana dicontohkan oleh Khadijah, penting untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Generasi muda harus diberikan pemahaman bahwa kesuksesan duniawi tidak terlepas dari kesuksesan dalam kehidupan akhirat.

Secara keseluruhan, buku *The Golden Stories of Khadijah* memberikan pelajaran berharga yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan agama Islam untuk menghasilkan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga berbudi luhur dan peduli terhadap sesama.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku “*The Golden Stories Of Khadijah*” Karya Badiatul Roziqin:

1. Integrasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pendidikan Islam: Buku ini bisa menjadi referensi penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, kesetiaan, kesabaran, dan kedermawanan. Sekolah-sekolah Islam dapat memasukkan kisah-kisah Khadijah ke dalam kurikulum pendidikan akhlak untuk membantu membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur.
2. Kepedulian Sosial sebagai Bagian dari Pendidikan: Mengajarkan kepedulian sosial dan kedermawanan melalui kisah Khadijah sangat relevan dalam konteks modern. Pendidikan harus mencakup pembelajaran tentang pentingnya berbagi, empati, dan membantu orang lain, terutama di masa krisis.
3. Penekanan pada Kesabaran dan Tawakkul: Sifat kesabaran dan tawakkul yang ditunjukkan oleh Khadijah perlu ditekankan dalam pendidikan akhlak. Mengajarkan siswa untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan dan berserah diri kepada Allah setelah berusaha akan membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang dan percaya diri.
4. Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini: Nilai-nilai akhlak yang diteladani oleh Siti Khadijah, seperti kejujuran dan tanggung jawab, sangat relevan untuk diajarkan sejak usia dini. Program pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak dapat mengintegrasikan kisah-kisah inspiratif seperti kisah Siti Khadijah untuk membantu membangun fondasi karakter anak-anak.

Dengan mengikuti saran-saran ini, buku *The Golden Stories of Khadijah* dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkaya pendidikan akhlak di berbagai lembaga pendidikan, sekaligus membantu generasi muda Muslim menanamkan nilai-nilai mulia dalam kehidupan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah
- Al-Attas, *The Concept of Education...*
- Dewey, John. 1997. *Experience and Education*, New York: Touchstone Rockefeller Center
- Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin III*, Kairo: Darul Kutub Al-Arabiyah, t.th
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Perspektif Al- Qur'an*, Yogyakarta: Sukses Offset
- Mahjudin. 1991. *Kuliah Akhlak-Tasawuf*, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia
- Mursa, Muhammad Munir. 1977. *Al-Tarbiyah Al-Islamiah: Ushuluha wa Ththawwuruha Fi Al-Bilad Al-Arabiyah*, Kairo: 'alam al-kutub
- Ningrum, Diah. 2015. *Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab*, Jurnal Unisia, Vol. Xxxvii No. 82
- Roziqin, Badiatul, *The Golden Stories Of Khadijah*
- Suhartono dan Lina, Roidah. 2019. *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, Semarang: Pilar Nusantara
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2021. *Tujuan Pendidikan Akhlak*, Jurnal Al-Azhary Vol. 7 No. 02
- Tambak, Syahraini. 2011. *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*, Jurnal Al-hikmah, Vol. 8, No. 1